

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad lahir pada tanggal 12 Robiul Awal bertepatan pada Tahun Gajah, dimana pada saat itu terdapat peristiwa besar yakni penyerangan Abrahah Al-Asyram dengan pasukan gajahnya yang berusaha menghancurkan Ka'bah. Tetapi upaya Abrahah tersebut harus kandas atas izin Allah dengan adanya mukjizat yang menakjubkan sebagaimana telah diceritakan dalam al-Qur'an. Beliau memiliki ikatan keluarga yakni ayahnya Abdullah kemudian kakeknya Abdul Muthalib nasabnya terus tersambung hingga Adnan. Dimana Adnan telah diyakini oleh sebagian besar sejarawan muslim sebagai anak dari Ismail bin Ibrahim, salah satu nabi kekasih Allah. Berdasarkan rangkaian singkat nasab tadi, Nabi Muhammad memiliki nasab suci yang bersih dari unsur-unsur jahiliyah. Pendapat tersebut diyakini sebagai riwayat paling kuat dalam menceritakan kelahiran Nabi Muhammad.¹

Baginda adalah nabi yang diutus Allah Ta'ala sebagai penutup para nabi terdahulu. Beliau adalah nabi pilihan Allah yang mengemban tugas berat dari Allah. Datangnya Nabi Muhammad sebagai utusan Allah Ta'ala, seakan memberikan setitik cahaya dalam kegelapan. Karena sebelum beliau lahir, terdapat kurun waktu yang disebut dengan zaman kekosongan risalah. Semenjak meninggalnya Nabi Isa, banyak umat manusia yang meninggalkan ajaran-ajaran yang disampaikan oleh Nabi Isa. Sehingga tidak sedikit manusia yang berbuat maksiat dan cinta akan kehidupan dunia dan lupa akan akhirat. Kurun waktu tersebut terjadi cukup lama hingga datanglah nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad Saw. Ketika Nabi Muhammad lahirpun, umat manusia banyak yang melakukan hal-hal syirik yang jauh dari ajaran-ajaran yang sudah ditinggalkan nabi-nabi sebelumnya. Terdapat banyak kemaksiatan

¹ Ajid Thohir. 2014. *Sirah Nabawiyah*. Bandung: Penerbit Marja. Hal. 112-113

yang dilakukan oleh manusia ketika Nabi Muhammad datang. Seperti menyembah berhala dan kemaksiatan lainnya yang menyimpang. Nabi Muhammad yang sejak lahir dididik dan dibesarkan dalam keluarga yang sederhana, memiliki kebiasaan berbeda dengan orang-orang pada masa itu. Bahkan ketika itu, kelahiran Nabi Muhammad sangat disambut gembira oleh orang-orang Mekah sekalipun banyak dari mereka yang musyrik.²

Manusia pilihan Allah tentunya memiliki keanehan-keanehan yang terjadi bahkan ketika mereka baru dilahirkan ke dunia. Hal tersebut dialami oleh Nabi Muhammad Saw. Diantara keanehan tersebut adalah ketika lahir Nabi Muhammad sudah dalam keadaan bersunat. Sungguh hal yang tidak masuk akal bagaimana seorang bayi sudah dibersihkan badannya dari kotoran-kotoran yang biasanya terdapat pada bayi pada umumnya. Tidak sampai disitu, keanehan-keanehan yang terjadi pada Nabi Muhammad kecil terus beranjak hingga dewasa. Banyak kejadian diluar nalar yang dialami oleh Nabi Muhammad hingga membuat masyarakat Mekah terheran-heran akan setiap hal terjadi pada Nabi Muhammad.³

Rosulullah Saw dibesarkan dalam keluarga yang memiliki budi pekerti luhur. Keluhuran budi pekerti dan tutur kata yang baik menjadi karakter dari beliau. Keistimewaan Baginda Rosul ini sudah disuratkan oleh Allah Swt ketika manusia belum diciptakan. *Nur Muhammad* yang jauh telah ada mungkin menjadi ciri akan datangnya manusia mulia pilihan Allah yang membawa umat manusia ke jalan yang diridhoi Allah Swt. Hal-hal tersebut membuktikan bahwa beliau menjadi nabi yang sangat Istimewa dihadapan Allah dibanding dengan nabi-nabi sebelumnya.⁴

² Syaikh Abdul Hasan Ali Al-Hasani. 2017. *Siroh Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Hal. 41-43

³ Al-Hamid Al-Husaini. 1993. *Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad SAW*, Cet. 3. Jakarta : Yayasan Al-Hamidy. Hal. 200-208

⁴ Badri Yatim. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 16-17.

Baginda Nabi menerima wahyu pertama dari Allah ketika beliau berumur 40 tahun, tepatnya tanggal 17 Ramadhan di Gua Hira. Ketika itu, beliau gemetar dengan datangnya wahyu dari Allah Swt melalui perantara Malaikat Jibril. Wahyu yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah Surat Al-Alaq ayat 1-5. Dengan turunnya wahyu pertama tersebut, maka dengan itu beliau diangkat menjadi Rasul oleh Allah Swt.⁵

Rosul menjadi gelar mulia yang diberikan Allah demi mengemban tugas menuntun umat kepada jalan yang benar. Dengan demikian, beliau dijadikan Allah sebagai manusia pilihan yang diberikan keistimewaan oleh Allah. Banyak kelebihan-kelebihan yang dimiliki Nabi Muhammad tapi tak dimiliki oleh manusia lain. Hal tersebut berupa mukjizat.⁶ Mukjizat adalah hal-hal luar biasa bahkan tidak dapat dicermati dengan akal yang diberikan Allah kepada Nabi dan Rosul-Nya sebagai peringatan bahwa telah diutusny seorang manusia untuk menuntun umat manusia ke jalan yang telah diridhoi Allah. Berdasarkan pemaparan diatas, mukjizat memang hanya diperuntukan hanya pada Nabi dan Rosul. Mukjizat diberikan karena Allah telah memilih seseorang sebagai pembawa risalah kebenaran bagi umat manusia.⁷

Mukjizat nabi-nabi terdahulu hingga Nabi Muhammad banyak diriwayatkan dalam al-Qur'an maupun kitab-kitab karangan Ulama terdahulu. Khususnya mukjizat Nabi Muhammad, hampir setiap tulisan Sirah Nabawiyah tentang Nabi Muhammad banyak diulas mengenai kemu'jizatan beliau. Salah satu mukjizat Baginda Rosul yang memiliki pengaruh besar bagi peradaban manusia hingga hari kiamat nanti adalah turunnya al-Qur'an kepada Nabi Muhammad sebagai wahyu Allah untuk menuntun umat manusia. Selain daripada al-

⁵ Munir Muhammad Al-Ghadban. 2007. *41 Kunci Memahami Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Ikadi. Hal. 19

⁶ Mukjizat adalah kejadian (peristiwa) ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia. Lihat KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

⁷ Ibnu Manzur. *Lisan Al-Arab*. Kairo: Darul Ma'arif. Hal. 286

Qur'an, masih banyak mukjizat Nabi Muhammad yang dijelaskan dalam riwayat-riwayat Hadits ataupun riwayat sahabat.⁸

Sebagian kalangan mungkin hanya mengetahui beberapa mukjizat Nabi Muhammad sebagai bukti kerasulannya. Seperti al-Qur'an, Isro Mi'raj dan lain sebagainya. Tetapi berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan. Rosululloh Saw adalah seorang utusan Allah yang istimewa dan memiliki tempat spesial dihadapan Allah. Karenanya sungguh dipertanyakan, jika hanya sedikit mu'jizat yang dimiliki beliau pada masa kerasulannya. Maka dari itu penulis akan mengulas mukjizat-mukjizat Nabi Muhammad baik yang sudah masyhur maupun yang belum diketahui banyak oleh masyarakat muslim, dengan judul **“Menshiorisasikan Kemukjizatan Nabi Muhammad Melalui Kitab Nurul Mubin : Warisan Intelektual Islam KH. Hasyim Asy'ari”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Mukjizat Nabi?
2. Bagaimana Kemukjizatan Nabi Muhammad dalam Kitab Nurul Mubin?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui studi terhadap Mukjizat Nabi Muhammad berdasarkan Kitab Nurul Mubin, yang meliputi:

1. Untuk mengetahui Penjelasan Mengenai Mukjizat Nabi

⁸ M. Quraish Shihab. *Mukjizat Al-Qur'an ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Hal. 23

2. Untuk mengetahui Penjelasan Kemukjizatan Nabi Muhammad dalam Kitab Nurul Mubin

D. Kajian Pustaka

Penelitian ataupun penulisan mengenai kajian mukjizat-mukjizat Nabi Muhammad banyak sekali yang mengkaji, meneliti dan menulis yang dilakukan oleh para akademisi sebelumnya. Begitupun terdapat kajian mengenai Kitab yang dipakai penulis oleh beberapa akademisi sebelumnya. Tulisan yang diungkap oleh para ahli berupa karya produknya seperti Disertasi, Tesis, Skripsi, Jurnal dan lain sebagainya. Diantaranya:

1. M. Abror Rosyidin, dalam artikelnya yang berjudul “*Mukjizat-Mukjizat Nabi Muhammad SAW*” (Jombang: Pondok Pesantren Tebuireng, 2018). Dengan metode yang digunakan adalah *Internet Research* (Kajian Pustaka melalui Internet). Penulis menguraikan Mu’jizat-Mu’jizat Nabi Muhammad berdasarkan Kitab yang ditulis oleh Ulama terdahulu.
2. Muhammad Firdaus, dalam skripsinya yang berjudul “*Penafsiran Maulana Muhammad Ali Tentang Mukjizat Para Nabi dalam Al-Qur’an*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018). Dengan metode yang digunakan adalah *Internet Research* (Kajian Pustaka melalui Internet). Penulis menjelaskan penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an tentang Mu’jizat Para Nabi menurut Maulana Muhammad Ali.
3. Muhammad Zakky Mubarak, dalam skripsinya yang berjudul “*Terjemah Kitab Nurul Mubin fii Mahabbati Sayyidil Mursalin...*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017). Dengan metode internet research (Kajian Pustaka melalui Internet). Penulis melakukan penelitian tentang marji’ dhomir beserta jenis-jenisnya dengan melakukan penerjemahan terhadap Kitab Nurul Mubin karya K.H Hasyim Asy’ari.

Selain itu masih banyak tulisan hasil penelitian yang membahas mengenai , diantaranya ada yang membahas mengenai pembahasan kemukjizatan al-Qur’an . Namun, berdasarkan

tinjauan penulis, perbedaan tulisan penulis dengan yang sudah dibahas oleh orang lain terletak pada sumber kajian dan pembahasannya. Penulis berupaya untuk meneliti mukjizat-mukjizat Nabi Muhammad berdasarkan kitab yang telah ditulis oleh Ulama Ahlussunnah wal Jama'ah, yakni Kitab Nurul Mubin karya Hadrotus Syekh K.H Hasyim Asy'ari. Sehingga dapat dikerucutkan, bahwa fokus kajian yang dilakukan penulis adalah bertumpu pada Kitab Nurul Mubin yang membahas berbagai kemukjizatan Nabi Muhammad.

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yaitu penelitian mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa di masa lampau dengan tujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan secara objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistematisasi bukti-bukti untuk menegakan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat⁹ dengan cara melalui empat cara yaitu :

1. Heuristik

Tahapan heuristik adalah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber. Pada tahapan yang pertama ini dimaksudkan dengan pencarian sumber-sumber yang relevan dengan tema penelitian. Adapun sumber-sumber yang sudah terkumpul adalah sumber tertulis berupa ebook seperti, disertasi, tesis, skripsi maupun jurnal. Diantaranya:

Sumber Primer

1. Hasyim Asy'ari. *Nurul Mubin fii Mahabbati Sayyidil Mursalin*. Jombang: Maktabah Turats Al-Islami.

⁹ E. Kosim.1984. *Metode Sejarah : Asas dan Proses*. Bandung: Unpad. Hal 32.

2. Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Pesantren Tebuireng. 2016. *Cahaya Purnama Kekasih Tuhan, Terjemah Kitab, "Nurul Mubin fi Mahabbati Sayyidil Mursalin"* KH. M. Hasyim Asy'ari (Rois Akbar Jam'iyah Nahdlatul Ulama). Tebuireng: Pustaka Tebuireng

Sumber Sekuder

1. Abd al-Qadir Muhammad Salih. 2003. *Tafsir wa al-Mufassirin Fi al-Asr al-Hadith*. Beirut: Dar al-Ma'rifah
2. Abdurrahman Wahid. 2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta; Lkis
3. Achmad Muhibbin Zuhri. 2010. *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahlussunnah wal Jama'ah*. Surabaya: Khalista
4. Ajid Thohir. 2014. *Sirah Nabawiyah*. Bandung: Penerbit Marja.
5. Ali Muhammad al-Sallabi. 2015. *Iman Kepada Rasul*. Penerjemah M. Fakhri. Jakarta: Ummul Qura
6. Al-Suyuti. *Mukhtasar al-Itqan Fi Ulum al-Qur'an*
7. Al-Zarqany. *Manahil al-Irfan Fi Ulum al-Qur'an*
8. Badiatul Rozikin. 2009. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara
9. Badudu-Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
10. Chairul Anam. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*. Surabaya: PT Duta Aksara Mulia.
11. Delia Noer. 1996. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES
12. Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, "Mukjizat". 1994. Dalam *Ensiklopedia Islam*, Jilid 3. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve

13. Hasan Diya al-Din, Atar. 1994. *Al-Mu'jizah al-Khalidah*. Beirut: Dar al-Basya'ir al-Islamiyah.
14. Humaidy Abdussami dan Ridwan Fakla AS. 1995. *Biografi 5 Rais Aam Nahdlotul Ulama*. Yogyakarta: LTN bekerja sama dengan Pustaka Belajar
15. Ibnu Manzur. *Lisan Al-Arab*. Kairo: Darul Ma'arif.
16. Ibnu Taimiyah. 1985, *al- Mujadi wa Karamat al-Auliya*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah
17. Imam Muhammad Abu Zahrah. 2011. *Aliran Politik dan 'Aqidah dalam Islam*. Penerjemah Abd. Rahman Dahlan dan Ahmad Qarib. Jakarta: Gaya Media Pratama
18. Ishomudin Hadziq. 2007. *KH. Hasyim Asy'ari: Figur Ulama & Pejuang Sejati*. Jombang: Pustaka Warisan Islam Tebuireng
19. Ja'far Subhani. 2012. *Syi'ah Ajaran dan Praktiknya*. Penerjemah Reza Shah-Kazemi. Jakarta: Nur Al-Huda
20. Lathiful Khuluk. 2000. *Fajar Kebangunan Ulama: KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Lkis.
21. Muhammad Baqir Saidi Rausyan. 2012. *Menguak Tabir Mukjizat, Membongkar Peristiwa Luar Biasa Secara Ilmiah*. Penerjemah Ammar Fauzi Heryadi. Jakarta: Sadra Press
22. Muhammad Rasyid Rida. *Wahyu Illahi Kepada Muhammad*. Penerjemah Josef C.D
23. Muhammad Rifai. 2009. *KH. Hasyim Asy'ari: Biografi Singkat 1871-1947*. Jakarta: Garasi
24. Muhammad Tholhah Hasan. 2005. *Ahlussunnah wal Jama'ah Dalam Persepsi dan Tradisi NU*. Jakarta: Lantabora Press
25. Munir Muhammad Al-Ghadban. 2007. *41 Kunci Memahami Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Ikadi.

26. M. Quraish Shihab. 2014. *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Edisi Luks, Cetakan I. Bandung: PT Mizan Pustaka
27. M. Quraish Shihab. 2006. *Rasionalitas Al-Qur'an: Studi Kritis atas Tafsir al-Manar*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati
28. Salahuddin Wahid. 2011. *Transformasi Pesantren Tebuireng: Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan*. Malang: UIN-Maliki Press
29. Sa'id Nursiy. 2004. *Al-Mu'jizat al-Akhmadiyyah*. Penerjemah Ikhsan Qasim as-Shalihy. Kairo: Syirkah Suzlir Linasyr
30. Sirajuddin Abbas. 2008. *I'tiqad Ahlussunnah wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru
31. Solahuddin Wahid. 2012. *Biografi 7 Rais Aam PBNU*. Kediri: Nous Pustaka Utama
32. Solichin Salam. 1963. *KH. Hasyim Asy'ari Ulama Besar Indonesia*. Jakarta: Djaja Murni
33. Syaikh Hafiz bin Ahmad al-Hakami. 2015. *Akidah Golongan Selamat*. Penerjemah Amin Ulwi. Jakarta: Pustaka Imam Bonjol.
34. Syaikh Abdul Hasan Ali Al-Hasani. 2017. *Siroh Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
35. Al-Hamid Al-Husaini. 1993. *Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad SAW*, Cet. 3. Jakarta : Yayasan Al-Hamidy.
36. Zamakhsyari Dhofier. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
37. Zuhairi Misrawi. 2010. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi Keumatan dan Kebangsaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

38. M. Abror Rosyidin. 2018. *Mukjizat-Mukjizat Nabi Muhammad SAW*. (Artikel)
Jombang: Pondok Pesantren Tebuireng
39. Ma'rifatun Ni'mah. 2013. *Aturan Penggunaan Kentongan Menurut KH. Hasyim Asy'ari*. (Skripsi) Surabaya: IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab,
40. Muhammad Firdaus. 2018. *Penafsiran Maulana Muhammad Ali Tentang Mukjizat Para Nabi dalam Al-Qur'an*. (Skripsi) Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
41. Muhammad Zakky Mubarak. 2017. *Terjemah Kitab Nurul Mubin fii Mahabbati Sayyidil Mursalin...* (Skripsi) Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

2. Kritik

Kritik artinya pendapat tentang baik buruknya suatu hasil karya seseorang.¹⁰ Dalam penelitian sejarah tahap kritik diartikan sebagai verifikasi (pengecekan) atas sumber-sumber sejarah untuk kemudian ditentukan otentisitas dan kredibilitasnya.¹¹ Kritik terbagi menjadi dua, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern berupaya untuk menentukan otentisitas suatu sumber, apakah sumber tersebut benar-benar menunjukkan keasliannya atau tidak. Sedangkan kritik intern berupaya untuk menentukan apakah sumber tersebut benar-benar bisa dipercaya kebenarannya atau disebut dengan kredibilitas. Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyelesaikan data, sehingga diperoleh fakta.

Sumber yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Buku maupun kitab yang diperoleh sangat dipercaya oleh penulis sebagai referensi yang dapat dipertanggung jawabkan. Isi buku tentu menjadi salah satu faktor bagaimana kualitas dari buku atau kitab tersebut. Beberapa sumber buku ataupun kitab telah diperoleh penulis dalam bentuk Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. Sebagai contoh, terdapat buku *Siroh Nabawiyah* karya Syaikh

¹⁰ Badudu-Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. hal.724

¹¹ Kuntowijoyo (ed baru). 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Cet. Ke-1. Yogyakarta: Tiara Wacana. Hal 77.

Abdul Hasan Ali Al-Hasani dan berhasil diterjemahkan pada tahun 2017 yang awalnya berbentuk buku dalam Bahasa Arab. Kemudian terdapat kitab karangan Hadrotussyaikh K.H Hasyim Asy'ari yang berjudul Nurul Mubin fii Mahabbati Sayyidil Mursalin. Kitab ini berbentuk kitab kuning berbahasa Arab dan menjadi salah satu kitab terbaik yang pernah beliau tulis.

a. Kritik Intern

Kritik Intern adalah, kritik yang menilai kebenaran sumber atau data sejarah dari dalam. Dari segi isinya apakah relevan dengan permasalahan yang ada dan dapat dipercaya kebenarannya. Teknik yang penulis lakukan adalah dengan membandingkan sumber atau data yang telah ditemukan dengan sumber lain yang terkait. Jadi, yang dimaksudkan untuk mengetahui kredibilitas fakta (informasi) yang ada dalam sumber sejarah, apakah dapat dipercaya atau tidak.

Berdasarkan kritisasi sumber yang didapat, keseluruhan sumber memiliki kredibilitas yang memadai untuk dapat dijadikan rujukan. Baik buku, jurnal maupun skripsi, semuanya memiliki kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah kritik yang menilai kebenaran sumber atau data sejarah dari luar. Dilihat dari bentuknya bisa dinilai apakah sumber itu asli atau turunan. Untuk penelitian dalam tulisan ini, pengujian kebenaran data melalui cara membandingkan suatu data yang diperoleh penulis dari data dari luar data tersebut. Hal itu dilakukan untuk membandingkan atau mengecek kebenaran data itu sendiri, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya karena dibandingkan dari berbagai segi. Jadi, yang dimaksudkan

untuk mengetahui keaslian sumber secara fisik. Penulis melakukan kritik terhadap data-data sumber yang didapatkan apakah sumber primer tersebut asli (otentik) atau tidak.

Sumber yang digunakan penulis terdiri dari sumber tulisan yang terdiri dari buku, koran dan website. Sumber tersebut merupakan karya-karya Ulama pelopor terdahulu maupun kontemporer. Salah satunya karya Hadrotusyaikh K.H Hasyim Asy'ari. Kemudian terdapat karya-karya dari Ulama luar Indonesia yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Dari semua sumber telah penulis uji dengan melakukan perbandingan antara satu kitab dengan yang lainnya agar dapat ditemukan apakah ada kejanggalan atau tidak.

Selain itu penulis juga memakai rujukan website yang terpercaya. Salah satunya NU Online dan Halaqoh. NU Online adalah salah satu website ilmiah yang dimiliki oleh Organisasi Nahdlatul Ulama dalam memberikan informasi baik dalam bentuk pengajian maupun artikel-artikel online bertema keislaman yang ditulis oleh Ulama besar Nahdlatul Ulama sendiri. Kemudian terdapat Halaqoh yakni website yang dikelola oleh seorang santri dengan basis kepesantrenan. Isi website tersebut memuat kajian-kajian islami dan artikel-artikel keislaman. Sehingga dapat dipahami jika rujukan yang penulis ambil dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan fakta-fakta yang telah diuji kebenarannya, kemudian menganalisa sumber yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu rangkaian peristiwa. Dalam tahap ini penulis dituntut untuk mencermati dan mengungkapkan fakta yang diperoleh dan hubungan antara satu fakta dengan fakta yang lain. Oleh sebab itu di dalam interpretasi perlu dilakukan analisis untuk mengurangi unsur subjektivitas dalam kajian sejarah, karena unsur subyektivitas dalam suatu penulisan sejarah selalu ada yang dipengaruhi oleh jiwa, zaman, kebudayaan, pendidikan, lingkungan sosial, dan agama yang melingkupi penulisannya. Pada

intinya penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Untuk itu analisis sumber perlu dilakukan dengan menjelaskan fakta yang ada atau menguraikan informasi dan mengkaitkannya dengan lainnya.¹² Rekonstruksi sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenarannya.

Interpretasi dalam prosesnya terbagi menjadi dua cara, analisis dan sintesis. Kajian mukjizat Nabi Muhammad berdasarkan Teks Kitab Ulama Ahlussunnah wal Jama'ah ini, penulis menggunakan model analisis. Model Analisis menurut Ajid Thohir berarti interpretasi dilakukan dengan menguraikan dan mencari penjelasan dengan bantuan ilmu-ilmu social untuk peristiwa sejarah dan menggunakan hermeneutika untuk yang bersifat biografis atau karya sejarah.¹³ Dalam penerapannya Interpretasi terbagi ke dalam lima tahapan, *Pertama*, Interpretasi verbal yang berkaitan dengan bahasa, kosa kata, tata bahasa, konteks dan terjemahan. *Kedua*, Interpretasi teknis berkaitan dengan penyusunan dokumen dan bentuk tulisan persisnya. *Ketiga*, Interpretasi logis yang didasarkan pada acara berpikir yang benar sehingga interpretasi atas fakta sejarah secara keseluruhan berisi gagasan yang logis. *Keempat*, Interpretasi psikologis yang berkaitan dengan pembuat dokumen, pelaku dan tokoh dalam sebuah peristiwa sejarah. *Kelima*, Interpretasi faktual yang tidak didasarkan pada kata-kata, melainkan terhadap fakta-fakta yang dibiarkan “bicara” sendiri.¹⁴

Pendekatan yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam tulisan ini adalah dengan menggunakan pendekatan yang relevan untuk membantu mempermudah usaha dalam mendekati realitas terhadap apa yang terjadi yakni dengan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dengan memakai disiplin-disiplin ilmu yang satu rumpun dengan ilmu sejarah

¹² Kuntowijoyo (ed baru). 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Cet. Ke-1. Yogyakarta: Tiara Wacana. Hal 78-80.

¹³ Ajid Thohir & Ahmad Sahidin. 2019. *Filsafat Sejarah*. Bandung: Prenada Media Group. Hal 149.

¹⁴ Ajid Thohir & Ahmad Sahidin. 2019. *Filsafat Sejarah*. Bandung: Prenada Media Group. Hal 148.

seperti ilmu sosial dan ilmu sejarah sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan.

15

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan Tahapan Heuristik yaitu Pencarian data, kemudian setelah itu melakukan Tahapan Kedua Kritik, peneliti pun mulai mengkritik data yang telah di dapatkan, lalu Tahapan Ketiga yaitu Interpretasi yaitu Penafsiran, setelah menafsirkan, Tahapan Akhir yaitu Tahapan Historiografi, yaitu Tahapan Penulisan Sejarah ¹⁶Historiografi berasal dari *history* yang berarti sejarah dan *grafi* yang artinya tulisan. Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif ¹⁷atau cara penulisan, pemaparan, pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.¹⁸ Dalam penulisan sejarah ini, perubahan akan diurutkan kronologinya, yang berbeda ilmu sosial, karena perubahan ilmu sosial akan dikerjakan dengan sistematika dan biasanya berbicara masalah kontemporer ¹⁹

Penelitian dengan judul mukjizat-mukjizat Nabi Muhammad dalam Kajian Kitab Nurul Mubin ini, terlihat jelas bahwa topik kajian penulis merupakan penelitian historiografis. Penelitian sejarah dengan pendekatan historiografis dilandaskan pada tiga langkah. *Pertama*, sebelum melakukan riset dan setelah menentukan pokok bahasan yang dikaji, maka harus menentukan hipotesis awal. *Kedua*, mencari bukti (*evidence*) untuk mengkonfirmasi dan mendiskonfirmasi setiap hipotesis. Teori historis bersandar pada dan menjelaskan hasil

¹⁵ Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia. Hal 111.

¹⁶ Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia. Hal 147.

¹⁷ Louis Gottscalk. 1995. *Mengerti Sejarah* (Terj. Nogroho Notosusanto). Jakarta: UI Press. hal. 32.

¹⁸ Dudung Abdurrahman. 1999. *Metode Sejarah*. Yogyakarta: Lkis. hal 67.

¹⁹ Kuntowijoyo (ed baru). 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Cet. Ke-1. Yogyakarta: Tiara Wacana. Hal 102- 103.

pengamatan pada arteak biasanya berbentuk dokumen tetapi termasuk juga bukti-bukti fisik lainnya. *Ketiga*, mencari, menemukan dan menafsirkan artefak tersebut. Hasil akhir dari langkah ketiga adalah penyusunan teori.²⁰

Maka susunan dari laporan Ujian Proposal ini tersusun atas empat bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, memuat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah penelitian.

BAB II MUKJIZAT NABI, memuat penjelasan mengenai arti Mukjizat Nabi..

BAB III REVIEW KITAB, memuat kajian Kitab yang meliputi ulasan mengenai biografi penulis dan isi kitab yang ditulis

BAB IV PEMBAHASAN memuat kajian pembahasan inti yang meliputi penjelasan Kemukjizatan Nabi Muhammad dalam Kitab Nurul Mubin.

BAB V PENUTUP, memuat simpulan dari pembahasan.



²⁰ Ajid Thohir & Ahmad Sahidin. 2019. *Filsafat Sejarah*. Bandung: Prenada Media Group. Hal 150.